

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA MEBEL DI MEBEL UD. RATNA KOTA MAKASSAR

Umi Suganda ¹⁾, Nurhayati Rauf ²⁾, Muhammad Dahlan³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia.

Email : umisuganda41@mail.com¹⁾, nurhayati.rauf@umi.ac.id²⁾, muhammad.dahlan@umi.ac.id³⁾

INFORMASI ARTIKEL

Diterima:
15/01/2025

Diperbaiki:
08/02/2025

Disetujui:
28/02/2025

Diterbitkan:
30/03/2025

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian analisis kelayakan pengembangan usaha mebel ud.ratna untuk mengetahui tingkat kelayakan dan strategi Pengembangan usaha mebel khususnya pada produksi kusen.

Desain/Methodologi/Pembahasan: Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) aspek (aspek pemasaran, aspek teknis dan oprasi, organisasi dan manajemen, aspek legal dan lingkungan, finansial dan lingkungan)

Temuan/Hasil: Hasil dari penelitian ini menghasilkan jumlah peramalan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* POM dan meranalkan priot yang akan datang dengan melihat mad terkecil yaitu 152 dengan Metode *trend projection*.

Dampak: Penerapan penelitian ini di diharapkan dapat mengurangi resiko kerugian terhadap umkm mebel ud.ratna khususnya pada pengambilan pinjaman pada bang.

Kesimpulan: Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan pada usaha Mebel UD. Ratna tidak layak dikembangkan dengan dasar laju pengembalian (IRR) < MARR yaitu 1,03%<14%.

Kata kunci: Analisis Kelayakan, Peramalan, Kusen, Pengembangan, Permintaan.

DOI: <https://doi.org/10.3926/japsi.v3i1.1668>

2025 The Author(s). This open-access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

Situs web: <https://jurnal.fti.umi.ac.id/index.php/JAPSI>



1. PENDAHULUAN

Industri mebel di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang karena didukung dengan adanya sumber bahan baku melimpah dan perajin yang terampil (Fole, Safutra, et al., 2024). Oleh karena itu, Pemerintah memprioritaskan pengembangan sektor padat karya berorientasi ekspor ini agar semakin produktif dan berdaya saing melalui kebijakan-kebijakan strategis (Aliefah & Nandasari, 2022; Safutra et al., 2024).

Dalam suatu pendirian usaha perlu adanya studi kelayakan yang dilakukan untuk mengetahui layak dan tidaknya suatu usaha tersebut didirikan dengan menggunakan beberapa aspek untuk menganalisis (Nugroho & Astuti, 2021). Salah satu tempat yang dituju mendirikan usaha budidaya cacing tanah berada di daerah Barru Provinsi Sulawesi selatan dengan wilayah yang sangat subur, dengan pengembangan sektor Industri, Perkebunan, sektor pariwisata dan sektor-sektor lainnya (Setiawan et al., 2022).

Menurut (Najib, 2023), usaha mebel juga perlu mendapatkan perhatian dan dukungan langsung dari pemerintah karena melihat adanya peningkatan soal desain mebel buatan pengrajin sekaligus pengusaha mebel lokal dan menyatakan hal itu adalah sesuatu yang harus diapresiasi dan akan memastikan adanya peran pemeritah dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang masih dialami oleh pelaku usaha mebel nasional, baik dalam proses produksi, pemasaran, maupun ekspor (Lestari &

Wahyudin, 2022). Hal itu tak lain bahwa pemerintah mendorong industri mebel karena industri mebel telah menjadi salah satu industri padat karya dan berorientasi ekspor (Hasyim, 2022).

Menurut (Khasanah et al., 2024), studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek. Sedangkan menurut (Aisah et al., 2022), proyek sebagai suatu keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan kemanfaatan (*benefit*), atau suatu aktivitas di mana dikeluarkan uang dengan harapan untuk mendapatkan hasil (*return*) di waktu yang akan datang dan dapat direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai satu unit (Fole, 2023; Fole & Kulsaputro, 2023).

Perkembangan ekonomi ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang menyebabkan perusahaan akan menghadapi berbagai kendala di dalam perkembangan bisnisnya. Kondisi pertumbuhan bisnis dapat dilihat dari bermunculannya perusahaan-perusahaan dengan produk yang sejenis sebagai pesaing, sehingga akan terjadi persaingan yang semakin ketat memperebutkan pangsa pasar (Setiawan et al., 2022).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di mebel ud.ratna yang terletak di jalan adiaksa baru, Sulawesi selatan, kota makassar.

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder

- a. Data primer melalui proses observasi dan wawancara oleh pemilik usaha mebel Ud.Ratna. Data tersebut adalah data alur produksi kusen pada mebel ud.ratna diantaranya: Data aspek pemasaran, data teknis dan oprasi,data aspek organisasi dan manajemen, data aspek legal dan lingkungan, data aspek finansial dan ekonomi.
- b. Data sekunder yang di peroleh melalui studi pustaka dan sumber-sumberliteratur yang mendukung untuk memperkuat teori sebagai dasar dalam penelitian ini.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, studi literatur, observasi,wawancara dan dokumentasi, seperti aktivitas produksi kusen pada prusahaan, dan data penunjang proses pemecahan maalah dalam penelitian.

2.3 Metode Analisis Data

Pada proses analisis data yang dilakukan pada analisis kelayakan Pengembangan usaha mebel ud.ratna dan dilakukan berdasarkan pada 5 (lima) aspek. Aspek pemasaran, aspek teknis dan oprasi, aspek organisasi dan manajemen, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial dan ekonomi.

a. Aspek Pemasaran

Meramalkan jumlah kebutuhan di masa yang akan datangdengan menggunakan bantuan *software POM* dengan melihat mad terkecil dan menghitung market share 5 (lima) tahun kedepan.

b. Aspek Teknis dan Oprasi

Menentukan jumlah produksi berdasarkan hasil rata-rata peramalandengan rencana produksi pertahun sebanyak 3600/Pcs, menentukan gambar opc (peta proses produksi), penentuan penambahan luas lantai kebutuhan produksi untuk masa yang akan dating.

c. Aspek Organisasi dan Manajemen

Melakukan pengusulan penerapan struktur organisasi (*line organization*) dimana struktur organisasi ini memeiliki berbagai kelebihan yang dibutuhkan, struktur organisasi ini memiliki 6 tenaga kerja terdiri dari 1 sebagai owner, 1 sebagai distribusi, 1 sebagai keuangan dan 3 sebagai produksi.

d. Aspek Legal dan Lingkungan

Badan hukum yang akan dijalankan dan menganalisis dampak lingkungan disekitar Kawasan industry perusahaan yang dimana perusahaan ini hanya mempunyai surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan surat izin usaha (SIUI)

e. Aspek Finansial dan Ekonomi

Dalam menghitung investasi perlu di perhatikan beberapa *factor* yaitu keterlibatan biaya dalam Pengembangan usaha yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya oprasional. Terdapat dua golongan biaya yaitu biaya tetap dan biaya variable dan pendekatan terakhir yang di lakukan adalah dengan menghitung IRR, dimana informasi yang dapat diperoleh adalah laju pengembalian (IRR).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ekonomi setiap usaha dituntut tumbuh dan terus berkembang sehingga pada tahapan tertentu dilakukan ekspansi usaha dalam rangka pengembangan usaha diperlukan suatu perencanaan yang terukur dalam sebuah analisis kelayakan bisnis tersebut. dalam hal studi kelayakan bisnis aspek produksi merupakan salah satu aspek yang penting (Wahyuni et al., 2022).

Proses analisis kelayakan Pengembangan usaha mebel ud.ratna mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas-aktivitas yang meliputi aspek pemasaran, teknis dan oprasi, organisasi dan manajemen, legal dan lingkungan, serta ekonomi dan finansial.adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

3.1 Aspek Pemasaran

Segmentasi pasar adalah mengelompokkan pasar dalam kategori konsumen yang berbeda-beda dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang mungkin memerlukan produk atau program pemasaran yang terpisah (Fole, Herdianzah, et al., 2024). Pengelompokan tersebut dapat dilakukan dengan melihat faktor geografi, demografi, psikografi, dan perilaku (Yuliana & Ardansyah, 2022).

Aspek pasar dilakukan untuk mengkaji potensi pasar mebel ud.ratna dilihat dari sisi permintaan akan kusen pada mebel Ud.Ratna adapun data permintaan kusen pada mebel Ud. Ratna setiap tahunnya, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Permintaan Kusen

| Tahun | Permintaan (Pcs) |
|-------|------------------|
| 2019 | 2.400 Pcs |
| 2020 | 2.100 Pcs |
| 2021 | 2.100 Pcs |
| 2022 | 2.600 Pcs |
| 2023 | 3.000 Pcs |

Sumber : *Mebel UD.Ratna, (2025)*

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan peramalan untuk mengetahui jumlah kebutuhan dimasa yang akan datang. Peramalan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software POM* (Wiguna et al., 2024). Metode yang dipilih untuk digunakan dalam meramalkan priotde yang akan dating dengan melihat MAD terkecil yaitu 152 *Metode Trand Projection*. Hasil peramalan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Jumlah Permintaan Kusen

| Future Periode | Forecast Permintaan (Pcs) |
|----------------|---------------------------|
| 2024 | 3.020 Pcs |
| 2025 | 3.190 Pcs |
| 2026 | 3.360 Pcs |
| 2027 | 3.530 Pcs |
| 2028 | 3.370 Pcs |

Sumber : *Data diolah Software POM , (2025)*

Sehingga diperoleh Market share:

$$\begin{aligned}
 Ms &= \frac{\text{kapasitas produksi}}{\text{kebutuhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.360}{3.762.468} \times 100\% \\
 &= 4,97 \%
 \end{aligned}$$

3.2 Aspek Teknis dan Oprasi

Analisis dari aspek teknis ini digunakan untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan akan lokasi, kapasitas produksi, layout, serta kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan. Beberapa hal yang akan dibahas pada aspek teknis, diantaranya: Pemilihan dan Perancangan produk, agar perusahaan dapat menentukan jenis produk yang harus diproduksi.

- Tahap menentukan jumlah produksi berdasarkan hasil rata rata peramalan aspek pemasarandengan rencana produksi pertahun 3.360/Pcs.
- Proses prosuksi kusen pada usaha mebel ud.ratna dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Persiapan bahan baku, pengukuran dan pemotongan, penghalusn permukaan, perakitan rangka.
- Dari kapasitas produksi yang akan datangmaka dibutuhkan penambahan ruang untuk gudang bahan baku, Gudang penyimpanan produk jadi dan ruang produksi.
- Penambahan luas lantai mebel ud.ratna untuk bahan baku (*storage*) dari 12 m² menjadi 24 m² luas lantai mesin dari 18 m² menjadi 48 m² dan luas lantai produk jadi dari 12 m² menjadi 24 m², sebelumnya luas lantai sebesar 42 m² setelah penambahan total luas lantai 80 m².
- Adapun perbandingan layout denah pada mebel ud.ratna.



Gambar 1. Layout Sebelum Pengembangan
Sumber : *Data diolah (2025)*



Gambar 2. Layout Setelah Pengembangan
Sumber : *Data diolah (2025)*

3.3 Aspek Organisasi dan Manajemen

Manajemen organisasi adalah proses untuk merencanakan mengorganisasikan, dan mengendalikan aspek organisasi. Tentu saja tujuan organisasi berbeda-beda tergantung pada organisasi itu sendiri. Jika suatu organisasi mempunyai tujuan dan visi dan misi yang baik maka akan menjadi fokus tersendiri, namun jika anggotanya mendukung maka aspek anggota menjadi aspek yang dominan dan terpenting

dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan pengendalian seluruh sumber daya yang tersedia dalam organisasi tersebut (Purwantoro, 2023).

Dalam aspek organisasi dan manajemen ini umkm mebel ud.ratna sebelumnya belum mempunyai struktur organisasi. Maka dari itu peneliti mengusulkan struktur organisasi yang digunakan adalah struktur organisasi (*line Organization*) Karna struktur organisasi ini memiliki berbagai kelebihan yang di butuhkan. Berdasarkan struktur organisasi usaha jumlah tenaga kerja, yaitu 6 orang terdiri dari 1 orang sebagai owner, 1 orang keuangan, 1 orang sebagai pengemasan, dan 3 orang bageaian produksi.

Tabel 3. Jumlah Karyawan

| Future Periode | Forecast Permintaan (Pcs) |
|-------------------|---------------------------|
| Pimpinan/Owner | 1 |
| Divisi Produksi | 3 |
| Divisi Keuangan | 1 |
| Divisi Distribusi | 1 |
| Total | 6 |

Sumber : Data diolah (2025)

3.4 Aspek Legal dan Lingkungan

Untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kelegalan dalam proses dan pembangunannya, hal ini dikarenakan dalam pembentukan suatu usaha pasti secara langsung atau pun tidak langsung berhubungan dengan pemerintah yang ada dan juga ikut berpartisipasi dalam perekonomian suatu Negara. Untuk mengetahui apakah suatu rencana bisnis diyakini layak dari sisi legal dan lingkungan dapat dipelajari dari berbagai sisi (Lestari & Wahyudin, 2022).

Aspek ini membahas masalah badan hukum suatu badan usaha yang akan dijalankan dan menganalisisdampak lingkungan di sekitar Kawasan industry, pada perusahaan ini hanya memiliki surat izin Usaha Perdagangan (SIUP). Dalam memenuhi legalitas badan hukum perusahaan diperlukan beberapa jenis perizinan seperti surat izin tempat usaha (SITU) dan Surat Izin Usaha Industri (SIUI). Sedangkan aspek lingkungan pada pengolahan limbah potongan kayu dimanfaatkan kembali produk lain sedangkan sisa sisa serbuknya dibuat menjadi pupuk atau dijadikan bahan bakar bimoasa.

3.5 Aspek Finansial

a. Biaya Investasi

Tabel 4. Biaya Investasi

| No | Uraian | Jumlah | Harga satuan (Rp) | Tital biaya (Rp) |
|----|----------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | Biaya Pembangunan Bangunan | 80 m ² | Rp. 3.000.000.00 | 1 Rp 240.000.000 |
| | Total | | | Rp 240.000.000 |
| 2 | Biaya Syarat Pendirian Usaha | | | |
| | Surat Izin Tempat Usaha (SITU) | 1 | Rp 400.000 | |
| | Surat Izin Usaha Industri (SIUT) | 1 | Rp 4.000.000 | |
| | Total | | | Rp 4.400.000 |
| | Total Keseluruhan | | | Rp 244.400.000 |

Sumber : Data diolah (2025)

b. Biaya Oprasional

Tabel 5. Biaya Oprasional

| No | Uraian | Jumlah | Gaji/Bulana | Total Gaji/bulanan | Total gaji/tahun |
|-------------------|----------|--------|--------------|--------------------|------------------|
| 1 | Owner | 1 | Rp 1.500.000 | Rp 1.500.000 | Rp. 18.000.000 |
| 2 | Karyawan | 6 | Rp 1.200.000 | Rp. 1.200.000 | Rp 79.200.000 |
| Total Keseluruhan | | | | | Rp 97.200.000 |

Sumber : Data diolah (2025)

c. Biaya Variabel

Tabel 6. Biaya Variabel

| No | Uraian | Biaya/Bulan/Bulanan (Rp) | Biaya/Tahunan (Rp) |
|-------------------|----------------------|--------------------------|--------------------|
| 1 | Biaya listrik | Rp 600.000 | Rp 7.200.000 |
| 2 | Biaya transport tasi | Rp 500.000 | Rp 6.000.000 |
| Total Keseluruhan | | | Rp 13.200.000 |

Sumber : Data diolah (2025)

Penentuan Harga Pokok Produksi

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi (HPP)} &= \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{793.257.600}{3.600} \\ &= 220.349.33 \end{aligned}$$

d. Perhitungan Harga Jual

Dengan keuntungan yang dihasilkan 75%

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{HPP} + (\text{Keuntungan} \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp. } 220.349.33 + ((100\% \times 220.349.33)) \\ &= \text{Rp } 410.000 / \text{Pcs} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penjualan/Tahun} &= \text{Harga jual} \times \text{Jumlah Produksi} \\ &= 410.000 \times 3.600 \\ &= 1.476.000/\text{thn} \end{aligned}$$

e. Penentuan BEP

$$\begin{aligned} \text{BEP (UNIT)} &= \frac{\text{Fixed cost}}{\text{penjualan/unit} - \text{biayavariabel/unit}} \\ &= \frac{97.200.600}{697.256.600 - 1.476.000.000} = 183.945.891.39 \end{aligned}$$

f. Penentuan Pay Back Periode

Tabel 7. Pay Back Priode

| Tahun | Aliran Dana | Kumulatif |
|-------|-------------|-------------|
| 0 | | -1037657600 |
| 1 | 18991968 | -847737920 |
| 2 | 223519680 | -624218240 |
| 3 | 257119680 | -367098560 |
| 4 | 290719680 | 76378880 |
| 5 | 324319680 | 247940800 |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\begin{aligned} APP &= N1 \frac{NPV 1}{NPV1 - NPV2} \times (N2 - N1) \\ APP &= 4 + \frac{-\text{Rp } 76.378.880}{-\text{Rp.}76.378.880 - \text{Rp.}247940.800} \times (5 - 4) \\ APP &= 4 + \frac{-76.378.880}{-\text{Rp } 247.940.800} \times (1) = 2 + (0,235) \\ &= 1,08 = 1,8 \\ &= 1 \text{ tahun } 8 \text{ bulan} \end{aligned}$$

g. Penentuan Internal Rete Of Return (IRR)

Tabel 8. Internal Rete Of Return

| Thn | Aliran Dana | P/F.5/N | NPV.1% | P/F.6/N | NPV.2\% |
|-----|-------------|---------|-------------|---------|-------------|
| 0 | - | | -1037657600 | | -1037657600 |
| 1 | 189919680 | 0.99 | 188020483.2 | 0.98 | 186121286.4 |

| Thn | Aliran Dana | P/F.5/N | NPV.1% | P/F.6/N | NPV.2\% |
|-------|-------------|---------|-------------|---------|-------------|
| 2 | 223519680 | 0.98 | 219049286.4 | 0.961 | 214802412.5 |
| 3 | 257119680 | 0.971 | 249663209.3 | 0.942 | 242206738.6 |
| 4 | 290719680 | 0.961 | 279381612.5 | 0.924 | 268624984.3 |
| 5 | 324319680 | 0.951 | 308428015.7 | 0.906 | 293833630.1 |
| Total | | | 206885007 | | 167931451.8 |

Sumber : Data diolah (2025)

Diketahui :

$$I_1 = 1\%$$

$$I_2 = 2\%$$

$$NPV_1 = \text{Rp } 206.885.007$$

$$NPV_2 = 167.931.452$$

MARR adalah nilai bunga sekarang yang dipergunakan di bank 14% maka IRR :

$$\begin{aligned} IRR &= I_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (I_2 - I_1) \\ &= 1\% + \frac{206.885.007}{206.885.007 - 167.931} \times (1) \\ &= 1\% + (1.03) \times (1)\% \end{aligned}$$

$$IRR = 1,03\%$$

3.6 Analisa aspek Finansial

Jika gagasan usaha/ proyek yang direncanakan telah feasible dilihat dari aspek pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi, aspek legal dan lingkungan. Langkah selanjutnya adalah mengadakan penilaian ekonomi dan keuangan, baik menyangkut dengan biaya investasi, modal kerja, maupun yang berhubungan dengan pengaruh proyek terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan (Khasanah et al., 2024).

Setelah empat aspek di atas, aspek yang paling akhir di analisa adalah aspek finansial dan ekonomi. Dari hasil pengolahan data di dapatkan nilai perhitungan analisa aspek finansial, maka dalam menghitung investasi suatu organisasi industri perlu di perhatikan beberapa faktor, yaitu keterlibatan biaya dalam pengembangan usaha yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya operasional.

Biaya dapat di golongkan jadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable. Pendekatan terakhir yang di gunakan untuk mengevaluasi investasi adalah dengan menghitung IRR, dimana informasi yang dapat di peroleh adalah laju pengembalian (IRR) usaha Mebal UD.Ratna yaitu 1,30% dengan MARR sebesar 14% maka dapat di simpulkan bahwa investasi layak untuk didirikan karena $IRR < MARR$.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha Mebel UD. Ratna tidak layak untuk dilanjutkan. Hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) menunjukkan nilai negatif sebesar – Rp 76.378.880, yang mengindikasikan adanya potensi kerugian dalam investasi ini. Selain itu, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 1,03% berada di bawah *Minimum Attractive Rate of Return* (MARR) yang ditetapkan sebesar 14%. Hal ini menegaskan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi ini tidak memenuhi standar yang diinginkan, sehingga risiko kerugian menjadi lebih besar. Dengan demikian, disarankan agar pihak manajemen mempertimbangkan kembali rencana pengembangan usaha ini dan mencari alternatif investasi lain yang lebih menguntungkan. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya analisis keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, serta perlunya evaluasi yang cermat terhadap potensi risiko dan imbal hasil sebelum melanjutkan suatu proyek. Keputusan yang tepat akan membantu meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, A. W., Hartanti, D. A. S., Chusnah, M., & Qomariyah, S. N. (2022). Kelayakan Usaha dan Prospek Penjualan Furniture Mahoni (*Swietenia mahagoni*) di Sentra Pengerajin Furniture

- Mahoni Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang. *AGROSAINTIFIKA*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.32764/agrosaintifika.v5i1.3187>
- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>
- Fole, A. (2023). Perancangan Strategi Mitigasi Risiko Pada Proses Bisnis CV. JAT Menggunakan Metode House of Risk. *Journal of Industrial Engineering Innovation*, 1(02), 54–64. <https://doi.org/10.58227/jiei.v1i02.109>
- Fole, A., Herdianzah, Y., Astutik, W., & Kulsaputro, J. (2024). The Effect of Marketing Digitalization on the Performance and Sustainability of Culinary MSMEs in the New Normal Era. *Proceeding of Research and Civil Society Desemination*, 2(1), 375–386. <https://doi.org/10.37476/presed.v2i1.81>
- Fole, A., & Kulsaputro, J. (2023). Implementasi Lean Manufacturing Untuk Mengurangi Waste Pada Proses Produksi Sirup Markisa. *Journal of Industrial Engineering Innovation*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.58227/jiei.v1i1.59>
- Fole, A., Safutra, N. I., Alisyahbana, T., Almuhammad, Y., & Safitri, K. N. (2024). Peningkatan Efisiensi Rantai Pasok melalui Material Requirement Planning untuk Bahan Baku dalam Produksi Lemari: Studi Kasus CV. Indo Mebel. *JT-IBSI: Jurnal Teknik Ibnu Sina*, 9(01), 11–21. <https://doi.org/10.36352/jt-ibsi.v9i01.792>
- Hasyim, S. H. (2022). Analisis Kelayakan Usaha ditinjau dari Aspek Pemasaran (Studi Kasus pada Warung Bakso Bagus Kecamatan Rappocini). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 429–436. <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i2.116>
- Khasanah, A. U., Wicaksono, Z. A., Suryani, D. A., & Permanawati, Z. F. (2024). Analisis Kelayakan Finansial pada Proyeksi Bisnis Sentra Mebel di Kabupaten XYZ. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol6.iss1.art1>
- Lestari, L., & Wahyudin, W. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis pada Perancangan dan Pengembangan Produk Kursi Multifungsi. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 21(1), 86. <https://doi.org/10.20961/performa.21.1.58401>
- Najib, M. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Penjualan Kayu Ditinjau Dari Aspek Keuangan (Studi Kasus UD. Riska Indah di Kabupaten Jeneponto). *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 34–42. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i02.6923>
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(1), 59–72. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.14065>
- Purwanto, H. (2023). Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha Ditengah Masyarakat. *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–52.
- Safutra, N. I., Fole, A., Dahlan, M., Hafid, M. F., Ahmad, A., Herdianzah, Y., & Muhtada, A. (2024). Optimizing Raw Material Inventory Control for Aluminum Wardrobes Using the Material Requirements Planning (MRP) Method: A Case Study on Amal Jaya SME. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 26(2), 191–198. <https://doi.org/10.32734/jsti.v26i2.15972>
- Setiawan, D., Pawennari, A., Arminas, A., Firman, A., & Nusran, M. (2022). Studi Kelayakan Budidaya Cacing Tanah Berbasis Jaminan Produk Halal Di Barru Sulawesi Selatan. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30653/ijma.202221.43>
- Wahyuni, W., Fatih, M. L., Syahrani Hsb, R. M., Sakina, S., & Suhairi, S. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Produksi. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.47467/visa.v2i2.960>
- Wiguna, A. C., Safutra, N. I., Fole, A., & Hafid, M. F. (2024). Optimalisasi Kapasitas Produksi Kelapa Sawit dengan Pendekatan Rough Cut Capacity Planning: Studi Kasus pada PT Kasmar Matano. <https://doi.org/10.58227/jiei.v2i02.134>
- Yuliana, Y., & Ardansyah, A. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Minuman Kedai Kopi Square di Kota Bandar Lampung. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 309–320. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.265>